

TELANGISASI: SUB PROGRAM PENGEMASAN HASIL PANEN SEBAGAI PROGRAM PENGEMBANGAN PRODUK UMKM DALAM WILAYAH KAMPUNG KOTA

Samsu Hendra Siwi¹

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: samsus@ft.untar.ac.id

ABSTRAK

Program Telangisasi: Sub Program Pengemasan Hasil Panen Sebagai Program Pengembangan Produk UMKM Dalam Wilayah Kampung Kota merupakan program lanjutan dari program sebelumnya yaitu Kelorisasi Dan Telangisasi Sebagai Program Pengembangan Produk UMKAM Dalam Wilayah Kampung SPK NOMOR : 1551-Int-KLPPM/UNTAR/XI/2020. Telangisasi merupakan salah satu program Penghijauan dan Upaya Ketahanan Pangan Lingkungan serta sebagai program pengembangan UMKM. Telangisasi adalah program penanaman dengan maksud penghijauan lingkungan di wilayah kampung kota dengan tanaman telang untuk mendapatkan manfaat bunga telang sebagai bahan obat, makanan dan penghijauan lingkungan. Program ini sesungguhnya bernilai ekonomi sehingga nantinya dapat sebagai usaha rumahan warga RW 11 yang dapat meningkatkan perekonomian warga (UMKM). Permasalahan mitra adalah pendampingan progres pelaksanaan Telangisasi dari penanaman (yang sudah dilaksanakan pada program PKM terdahulu di tahun 2020 semester ke dua) dilanjutkan dengan program pengolahan telang sebagai telang kering (teh telang) dengan pengemasan yang berdaya jual untuk meningkatkan UMKM. Program ini dilakukan di wilayah RW 11, Kelurahan Pekayon Jaya, Bekasi Selatan. Lokasi mitra merupakan wilayah perumahan yang dapat digolongkan sebagai kampung kota. Tahapan-tahapan dilakukan pemantauan panen, pengeringan, packing bunga telang. Pada periode ini, PKM UNTAR melakukan konsentrasi pelaksanaan pada program pengemasan (cara kemas maupun desain) yang berdaya jual.

Kata kunci: Telangisasi, UMKM, Kampung Kota

ABSTRACT

The Telangization Program: Sub-Program for Packaging Harvested Products as a UMKM Product Development Program in the Urban kampong Area is a continuation program from the previous program, namely Kelorization and Telangization as a UMKM Product Development Program in the Kampung Area SPK NUMBER : 1551-Int-KLPPM/UNTAR/XI/2020. Telangization is one of the Greening and Environmental Food Security programs as well as a UMKM development program. Telangization is a planting program to reforest the environment in the urban kampong area with telang plants to get the benefits of telang flowers as medicine, food, and greening the environment. This program has economic value so that later it can be used as a home-based business for RW 11 residents that can improve the local economy (UMKM). The partner's problem is mentoring the progress of the implementation of Telangization from planting (which has been implemented in the previous PKM program in the second semester of 2020) followed by the processing program of telang as dried telang (telang tea) with packaging that is marketable to increase UMKM. This program is carried out in the area of RW 11, Pekayon Jaya, South Bekasi. Partner locations are residential areas that can be classified as urban kampong. The stages are monitoring the harvest, drying, packing the telang flower. In this period, PKM UNTAR concentrates on implementing the packaging program (packaging and design) that has marketability.

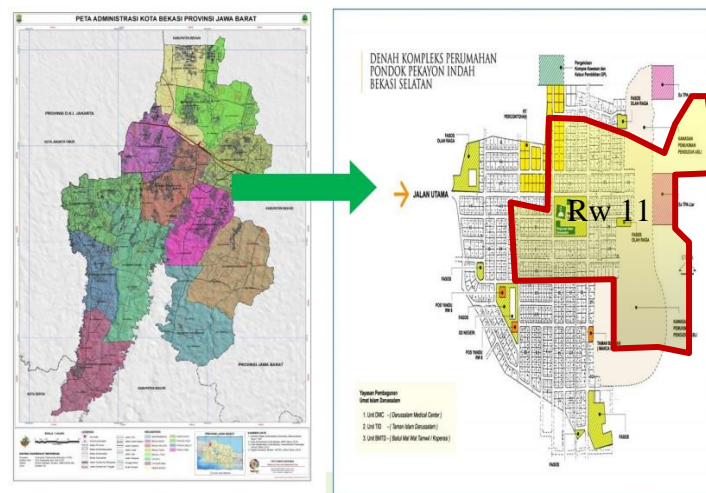
Keywords: Telangization, UMKM, Urban Kampong

1. PENDAHULUAN

Program Telangisasi: Sub Program Pengemasan Hasil Panen Sebagai Program Pengembangan Produk UMKM Dalam Wilayah Kampung Kota merupakan program lanjutan dari program sebelumnya yaitu Kelorisasi Dan Telangisasi Sebagai Program Pengembangan Produk UMKM Dalam Wilayah Kampung SPK NOMOR: 1551-Int-KLPPM/UNTAR/XI/2020.

RW 11 dengan 4 RT berpenduduk sekitar 550 orang. RW 11 Kelurahan Pekayon Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan menaungi 4 RT merupakan RW dengan banyak prestasi baik di tingkat kota Bekasi maupun tingkat nasional. Berbagai program dicanangkan di RW 11 untuk meningkatkan kualitas lingkungan baik fisik dan non fisik. Komunitas warga RW 11 telah sadar

lingkungan sejak 2004 dengan berdirinya Gerakan Peduli Lingkungan (GPL). Dari GPL inilah kemudian berkembang dengan program-program pemberdayaan manusia dan lingkungannya. Beberapa program yang telah dilakukan adalah Taman Bacaan (MANCA), Rumah Kompos, Bank Sampah, GPL *Kid*, penyuluhan-penyuluhan tema lingkungan dan lain sebagainya. Program yang saat ini akan dijalankan adalah program lanjutan dari telangisasi yaitu pengemasan hasil panen bunga telang. Program ini sesungguhnya didasari keinginan warga untuk meningkatkan kualitas lingkungan agar dapat lebih baik dan peningkatan ekonomi masyarakat. Telangisasi sebagai program serupa dengan objek pengembangan dan olahan dari bunga telang. Pembibitan, penyemaian, penanaman hingga panen dan pengolahan hingga *packing* merupakan program berkelanjutan yang ingin dilakukan oleh komunitas warga RW 11.



Gambar 1. Peta Wilayah RW 11 Pondok Pekayon Indah Bekasi Selatan
 (Sumber KBA Pekayon, 2020)

Program Telangisasi dijalankan oleh warga RW 11 sedemikian rupa dari perencanaan hingga luaran yang ditargetkan dapat diukur tingkat keberhasilannya. Mitra mengajukan permohonan bantuan pembuatan program kelorisasi, telangisasi dan pemanfaatan limbah minyak jelantah dari hulu hingga hilir yang artinya dari yang semula hanya sporadis (beberapa orang warga) menjadi program bersama, terencana dalam setiap kegiatannya hingga bisa merata ke seluruh warga. Program dengan keterpaduan setiap elemen masyarakat beserta perangkat aparaturnya (RT dan RW) hingga warga di setiap rumah menjalankan ketiga program ini sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh warga.

Pendampingan dalam pelaksanaan program juga diperlukan agar semua yang sudah diprogramkan dapat dilaksanakan dan mendapatkan hasil seperti yang diharapkan. Untuk menjawab permasalahan mitra ini, Tim akan memberikan ide/gagasan tentang langkah-langkah program serta *schedule* kerja yang akan dilaksanakan oleh Tim beserta warga RW 11 dan pendampingan dalam pelaksanaannya.

Pada PKM periode yang lalu sudah dilakukan penanaman hingga tumbuhnya bunga telang. Pada periode kali ini, panen bunga telang hingga pengolahan dan pengemasan dilakukan agar hasil panen dapat dirasakan warga hingga dapat meningkatkan perekonomian warga melalui UMKM.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan yang akan dilakukan oleh Tim PPM secara garis besar sebagai berikut: Tahap 1, adalah persiapan pembentukan Tim dan pembuatan proposal yang akan diajukan ke LPKM Universitas Tarumanagara sebagai pemberi dana. Tim PKM sendiri sebagai pelaksana tugas PKM dalam pembuatan program Telangisasi observasi lanjutan dan temu masyarakat untuk pelaksanaan PKM lanjutan telangisasi sembari menunggu seputujuan proposal ke LPKM Untar.

Tahap 2. Survei lapangan ke lokasi RW 11 Kelurahan Pekayon Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi serta mendata hal-hal yang diperlukan. Tahap 3. Pembuatan program secara terencana dan terukur berdasarkan data Lapangan dan literatur. Tahap 4. Pelaksanaan program Telangisasi dengan titik berat pada pengemasan. Monitoring dan Evaluasi Tahap 1 Pelaksanaan program Telangisasi: program pengemasan. Monitoring dan Evaluasi Tahap 2 Pelaksanaan program Telangisasi: program pengemasan. Tahap 5. Pembuatan laporan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Telangisasi

Telangisasi adalah program komprehensif terkait dengan bunga telang. Program ini dimulai dari pembibitan, persemaian, penanaman untuk pembesaran, perawatan, panen, proses pengolahan dan pemanfaatan, packing hingga pemasaran hasil produksi dari bunga telang.

Bunga Telang berasal dari Asia tropis, Bunga Telang tumbuh di berbagai tempat di Asia Tenggara. Banyak manfaat dari bunga Telang ini selain diambil manfaat warna juga manfaat untuk kesehatan. Warna ungu yang menjadi khas bunga Telang ini dapat dipakai untuk pewarna alami makanan (Pratimasari, D., & Lindawati, N. Y., 2018) seperti warna ungu untuk kue, minuman dan nasi juga bisa dipakai sebagai teh telang (Ana, Z., & Bertha, K. L., 2012). Bunga telang juga dinamakan *Asian pigeonwings*, *bluebellvine*, *blue pea* maupun *butterfly pea flower*.

Manfaat bunga Telang sangat banyak yaitu, meningkatkan daya ingat, mengatasi gangguan kecemasan dan meringankan depresi, mengandung antioksidan (Cahyaningsih, E. et al 2019). menyembuhkan luka, mengurangi peradangan (Kusrini, E., & Tristantini, D, 2017). menyehatkan jantung, berpotensi mengatasi gejala diabetes, mengatasi gangguan pada mata, meredakan batuk dan asma, bersifat anti inflamasi, mendukung sistem kekebalan tubuh, memperlancar metabolisme tubuh (Marpaung, A., M., 2010). Karena manfaat yang luar biasa ini, maka bunga telang banyak dibudidayakan untuk bahan obat. Selain itu, bunga telang juga bisa dimanfaatkan untuk minuman sehat dengan menyedunya dengan air panas. Bunga telang juga dapat untuk pewarna makanan. Warna biru keunguan ini memberikan keunikan pada makanan. Bila warna dicampur dengan zat asam maka warna akan berubah sesuai dengan kadar warna yang diinginkan.

Mengingat besarnya manfaat bunga Telang ini, RW 11 mencanangkan Program Telangisasi di lingkungan empat RT. Penanaman Bunga Telang ini awalnya hanya dilakukan oleh beberapa warga saja. Biji bunga Telang dari warga perintis budidaya Bunga Telang ini kemudian dibagikan pada warga lainnya untuk ditanam di pekarangan rumahnya, baik di tanah maupun di pot tanaman. Budidaya Bunga Telang ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: pembagian bibit (biji bunga telang) ke warga, penaburan biji dan persemaian, pertumbuhan bunga telang, pengolahan bunga telang dengan berbagai produk, pengemasan hasil produk dan pemasaran.

Sebagai program unggulan inovatif melalui budidaya hingga pengemasan dan pemasaran Bunga Telang, Tim PKM beserta pengurus RW 11 dan Pemuka Masyarakat mengadakan pelatihan, pengawalan dan pendampingan baik dalam hal penanaman hingga proses produksinya serta pengemasan telang.

Sub program telangisasi pada PKM kali ini dititiktekan pada pengemasan hasil panen bunga telang. Bunga telang yang sudah berusia setahun (hasil PKM periode tahun lalu) telah membuahkan hasil berupa bunga telang yang cukup banyak yang siap dipanen setiap saat. Bunga telang kemudian mengalami proses pengeringan secara alami yaitu diangin-anginkan (sinar matahari tidak langsung) agar warna alami bunga telang tetap terjaga. Setelah benar-benar kering (dengan tetap menjaga kebersihan saat pengeringan, bunga telang ditimbang. Proses selanjutnya, bunga telang dikemas dengan disertakan zat *silicon* dalam wadah kertas agar tetap terjaga kondisi kering. Setelah proses tersebut, dilanjutkan pemberian merk kemasan dan cara pakai.

Pengemasan suatu produk sangat penting untuk keawetan dan pelindung produk maupun pemasaran dan promosi. Konsumen dapat tertarik untuk memutuskan membeli suatu produk hanya karena melihat kemasan yang menarik dari produk tersebut. Kemasan merupakan suatu strategi produk untuk menarik konsumen. Bentuk, warna, tulisan, desain sangat diperlukan untuk membuat kemasan yang menarik. Namun tidak hanya hal di atas, keawetan produk dikarenakan kemasan juga menjadi hal penting untuk menjaga kualitas produk. Konsumen pun makin kritis, sehingga pencantuman ingredients (bahan-bahan) yang terkandung pada produk serta cara pemakaian menjadi informasi penting di kemasan. Pencantuman merk, *ingredients* (bahan-bahan) dan cara pemakaian dalam kemasan menuntut desain yang baik sehingga informasi dapat tersampaikan namun tetap menarik untuk dilihat.

Setiap produk perlu diwadahi dan dikemas menarik sehingga perlu rancangan yang baik (Kotler, 2003). Kemasan juga terkait bentuk dan desain bungkus suatu barang (Basu, 1999). Kegiatan mengemas terkait merk, kegiatan mengemas dan pelabelan. Kegiatan pengemasan perlu mempertimbangkan keamanan barang yang dikemas. Harus dipikirkan jika barang tersebut mengalami perjalanan saat pengiriman, maka melindungi produk saat ada di perjalanan dari produsen ke konsumen sangat penting. Faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan barang baik faktor internal maupun eksternal harus diperhatikan Faktor eksternal seperti cuaca (hujan dan panas) terhadap produk harus diperhatikan. Sedangkan faktor internal seperti kualitas produk misalnya kebersihan dan rembesan bila produk cair harus diperhatikan. Selain kemasan harus memperhatikan keamanan produk, kemasan juga harus memperhatikan estetika (menarik) sehingga dapat memikat perhatian konsumen hingga membuat keputusan untuk membelinya.

Faktor Internal mempengaruhi kemasan

Faktor internal kemasan terkait dengan kualitas produk dan perlakuan terhadap produk. Di sini dapat digolongkan terkait jenis material produk yaitu produk berupa cairan, padat atau pun bubuk. Menjaga keawetan produk terkait dengan menjaga kelembaban (kekeringan produk), kebersihan, *vacum* dari udara luar.

Jenis Produk

Jenis produk berupa cair, padat ataupun bubuk akan membuat perlakuan yang berbeda terhadap kemasan. Ini menjadikan penentuan pemakaian bahan kemasan apakah dengan bahan gelas kaca, plastik, kertas dan sebagainya. Bentuk kemasan pun mempertimbangkan bahan produk. Botol dipakai untuk produk cairan. Sedangkan untuk produk padat akan lebih mudah dalam kemasan karena dapat dengan plastik ataupun kertas. Bila produk berupa bubuk (tepung) maka bisa dilakukan dengan plastik, kaca, kaleng.

Perlu diperhatikan kualitas produk dengan tetap menjaga kering ataupun kelembaban. Untuk itu, penyertaan *silicon gel* diperlukan di dalam kemasan untuk menjaga kelembaban dan keringnya produk. Pemakaian *vacum* juga sering dilakukan untuk menjaga keawetan produk. Kemasan yang dapat *divacum* tentu material plastik. Bila kemasan berupa gelas kaca atau botol plastik, maka diperlukan proses sterilisasi. Secara *home* industri, sterilisasi bisa dilakukan dengan memasukan botol atau wadah kemasan ke air mendidih beberapa saat kemudian mengeringkannya secara khusus. Hal ini dilakukan agar tetap terjaga produk tetap bersih dan awet.

Keawetan Produk

Untuk menjaga kualitas produk, keawetan produk harus diperhatikan. Keawetan ini terkait dengan proses produksi dan proses pengemasan. Pengawetan pada produk makanan sering dilakukan terkait cara pengolahan, unsur yang diolah dan pengemasan produk. Beberapa produk memakai zat kimia agar makanan awet. Pengawet makanan digunakan sesuai dengan kadar dan

aturannya. Namun, kesadaran masyarakat untuk kesehatan melalui makanan semakin tinggi. Penggunaan pengawet makanan kimia dihindari dan beralih pada pengawet alami yaitu dengan sterilisasi dan kedap udara.

Faktor Eksternal mempengaruhi kemasan

Faktor eksternal ini meliputi pengaruh cuaca (hujan dan panas), benturan dan guncangan saat membawa produk, dan faktor waktu. Produk jangan sampai mengalami penurunan kualitas karena kerusakan kemasan saat hujan ataupun panas. Karena produk harus dapat terdistribusi dengan baik, maka pengemasan produk dengan memperhitungkan benturan dan guncangan harus dipikirkan. Pada produk cair, kemasan dengan botol kaca bagus untuk kualitas produk namun riskan terhadap guncangan dan benturan, sehingga perlu ekstra lapis kemasan saat didistribusikan. Lain halnya dengan plastik. Untuk cairan, kemasan plastik harus ekstra keamanan agar tidak bocor. Kemasan kaleng, tidak direkomendasikan untuk produk cair makanan karena akan bereaksi dengan zat besinya.

Merancang Kemasan Produk

Kemasan suatu produk sangat penting terkait dengan minat customer menentukan keputusan membeli suatu produk. Perencanaan pengemasan barang melibatkan bentuk kemasan dan desain pembungkusnya. Kegiatan merancang serta memproduksi bungkus serta praktik pengemasan dengan mempertimbangkan biaya produksi, harga jual, pangsa pasar, minat konsumen, dan kualitas produksi merupakan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam produk.

Kemasan sangat penting karena dapat mempengaruhi minat konsumen untuk membeli produk. Kemasan meliputi tiga hal yaitu merek, kemasan itu sendiri dan label. Kemasan atau pembungkusan menjadi penting dilakukan dikarenakan 1) dengan kemasan mengingat faktor keamanan. Kemasan sebagai pelindung produk karena produk didistribusikan dari produsen ke konsumen terkait jarak dan waktu. 2) Kemasan terkait dengan pemasaran. Bila kemasan menarik, maka akan meningkatkan nilai jual. Hal ini akan meningkatkan pemasaran produk. 3) dengan kemasan yang menarik menjadikan produk dapat terjual dengan baik sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Kemasan yang menarik akan memikat konsumen dan mempengaruhi keputusan pembelian sebuah produk.

Kemasan biasanya terdiri dari tiga yaitu kemasan dasar, kemasan tambahan dan kemasan pengiriman. Kemasan dasar yaitu pembungkus langsung produk. Kemasan tambahan sebagai pelindung produk yang dibuat menarik dengan kaidah-kaidah estetika, informasi, komunikasi. Kemasan pengiriman sebagai kemasan terkait dengan pengiriman dan penyimpanan.

Material kemasan

Material kemasan bermacam-macam tergantung dari material produk yang akan dikemas. Selain itu, material kemasan juga terkait dengan estetika untuk meningkatkan daya tarik konsumen.

Berbagai material kemasan: 1. Gelas atau kaca dengan sifat mudah pecah dan transparan. 2. Metal atau kaleng. Biasanya dibuat dari aluminium yang mempunyai kekuatan yang tinggi. 3. Kertas. Kertas sebagai kemasan mempunyai sifat yang mudah rusak dan bila terkena air gampang lembek dan lembab. Namun kertas dapat digolongkan sebagai bahan ramah lingkungan karena bisa didaur ulang. 4. Plastik. Plastik dapat berbentuk kantung, botol, stoples, kotak dan sebagainya. plastik banyak digunakan karena harga murah, mudah dimodifikasi. Kemasan plastik dengan berbagai kualitas, dari yang sekali pakai sampai plastik yang dapat dipakai beberapa kali. Plastik juga dapat dibuat berbagai warna. Berbagai jenis material kemasan tentu memberikan nilai positif dan negatif terhadap biaya produksi, ketertarikan konsumen, estetika dan lingkungan.

Estetika Kemasan

Estetika desain kemasan sangat penting. Estetika desain ini meliputi huruf, warna, ilustrasi, bentuk, informasi berupa teks dan tata letak. Estetika kemasan dapat berfungsi sebagai “perangkap emosional” yang sangat ampuh untuk menarik perhatian konsumen (Suharto. C, 2000).

Huruf

Pemilihan huruf menjadi penting untuk bisa mudah dilihat, dibaca dan diingat oleh konsumen. Besaran huruf, tipe huruf, ketebalan huruf dan warna menjadi pertimbangan desain. Pemilihan kata juga menjadi hal penting dalam pembuatan label kemasan.

Warna

Warna menjadi penting sebagai penarik pembeli untuk datang melihat produk. Warna-warna terang, warna warna gelap atau padu yang keduanya menjadi penting dalam desain. Terkadang produsen ingin menampilkan rasa elegan dari suatu produk, seperti produk kopi. Produk kopi sering memakai warna-warna gelap untuk kesan maskulin dan elegan. Warna yang mengesankan rasa segar serta enak disantap sering dipakai untuk label makanan. Pemakaian warna dipakai dengan pertimbangan tujuan produk itu sendiri.

Gambar atau ilustrasi

Gambar dan ilustrasi sering dipakai untuk menunjang kemasan produk sehingga konsumen bisa mendapatkan informasi yang utuh tentang nama produk, material produk, penyajian produk, manfaat dan cara pemakaian. Ilustrasi dan gambar yang sesuai dengan tujuan produk sangat penting. Hal ini juga terkait dengan fotografi untuk produk dilakukan. Image yang terbangun dari ilustrasi ini menjadi penting dan image yang mudah diingat menjadi strategi pemasaran produk.

Bentuk

Bentuk kemasan produk harus disesuaikan dengan jenis produk, dimensi, besaran dan volume produk. Bentuk dan material kemasan dan material produk sangat terkait. Bentuk juga terkait dengan potensi goncangan, benturan dan lama distribusi. Bentuk juga terkait dengan mudah dipegang (ergonomik) dan eye catching bagi konsumen.

Informasi Produk pada kemasan

Informasi produk menjadi penting diinformasikan kepada konsumen. Informasi ini terkait dengan ingredient, cara pemakaian, manfaat juga informasi tanggal produksi dan expired (kadaluarsa).

Tata letak

Tata letak gambar, huruf, dan pelabelan sangat penting terkait dengan eye catching. Kemudahan melihat dan membaca informasi dapat dilakukan dengan peletakannya yang baik.

Telang Program Telangisasi

Program kemasan telang ini merupakan kelanjutan dari program telangisasi RW 11. Setelah satu tahun program penanaman bunga telang di lingkungan dilaksanakan, panen dari hasil penanaman dilakukan. Semua warga boleh mengambil hasil dari penanaman bunga telang ini. Namun ternyata untuk meningkatkan ekonomi warga dan pendapatan RW maka panen yang berlebih ini dapat dibudidayakan dengan pengeringan hasil panen. Pengeringan ini menjadikan bunga telang

dapat lebih awet dan tahan lama, sehingga dapat dipakai sewaktu-waktu. Di samping itu, hasil panen berupa telang kering dapat dipacking dan dijual sebagai UMKM RW 11.



Gambar 2. Tanaman telang dari program telangisasi RW 11
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



Gambar 3. Bunga Telang Setelah Dikeringkan
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

Proses pengeringan dilakukan secara alami, sehingga hanya menggunakan sinar matahari. Sinar matahari ini tidak langsung namun dipakai secara tidak langsung karena akan merusak warna produk. Telang diletakan di atas tampah atau wadah yang lebar sehingga pengeringan dapat merata. Sese kali telang dibalik agar merata keringnya. Kebersihan saat proses pengeringan harus diperhatikan yaitu dengan penutupi telang dengan tudung saji sebagai penutup debu, hama, lalat, cicak dan lainnya.

Setelah telang kering, maka ditimbang sesuai berat yang akan dikemas. Di dalam kemasan diberi silicon gel untuk menjaga kualitas kering-lembabnya bahan. Kemasan yang akan dibuat dua macam yaitu dengan plastik dan dengan toples plastik. Masing-masing berat produk netto 100 gr. Untuk kemasan plastik dijual lebih murah dari toples plastik. Ini dilakukan untuk strategi pemasaran dari sasaran konsumen.

Pengemasan Telang

Pengemasan telang ini sangat penting terutama kemasan yang menjaga keawetan produk dengan menjaga kering-lembabnya produk. Untuk itu, pemilihan material kemasan menjadi penting. Pemakaian kemasan kertas justru akan menjaga keringnya produk. Namun Faktor luar justru menjadi kendala yaitu terutama hujan (air). Kemasan plastik biasa dipakai dan biaya lebih murah, namun justru kadar air dari produk akan menjadi masalah. Oleh karena itu, penyertaan silicongel menjadi solusinya.

Pengemasan telang juga dilakukan dengan kemasan toples. Ini akan meningkatkan nilai ekonomi untuk menyasar konsumen dengan tingkat ekonomi yang lebih tinggi. Tentu kemasan seperti ini akan lebih mahal dikarenakan harga kemasannya sendiri (toples) lebih mahal dibanding dengan plastik ataupun aluminium.



Gambar 4. Plastik Kemasan Stand Up Pouches
 (Sumber: Tokopedia, 2021)



Gambar 5. Kemasan dengan toples
 (Sumber: Tokopedia, 2021)

Pembuatan Label Produk untuk Bunga Telang Kering



Gambar 6. Label untuk kemasan plastik *stand up pouches*
 (Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

Label yang diletakan di sisi depan kemasan plastik kemasan *stand up pouches*. Label ini dicetak di atas kertas stiker yang ditempelkan di plastik tersebut.



Gambar 7. Label untuk kemasan toples plastik
 (Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

Label ini dipasang di tutup toples sehingga mudah dilihat konsumen. Label ini dicetas di kertas stiker. Dominasi warna ungu menjadi ciri khas bunga telang.

Produk Telang dalam minuman

Bunga telang dapat dipakai untuk minuman dan makanan. Beberapa contoh minuman dari bunga telang baik minuman panas maupun minuman dingin serta dapat dipakai sebagai campuran dari rasa minuman lain seperti ditambah jeruk, serih atau pun *milk shake*.



Gambar 8. Berbagai minuman dari telang baik minuman dingin dan panas
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kemasan suatu produk sangat penting terkait dengan minat *customer* menentukan keputusan membeli suatu produk. Perencanaan pengemasan barang melibatkan bentuk kemasan dan desain pembungkusnya. Kegiatan merancang serta memproduksi bungkus serta praktik pengemasan dengan mempertimbangkan biaya produksi, harga jual, pangsa pasar, minat konsumen, dan kualitas produksi merupakan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam produk. Pengemasan suatu produk sangat penting untuk keawetan dan pelindung produk maupun pemasaran dan promosi. Konsumen dapat tertarik untuk memutuskan membeli suatu produk hanya karena melihat kemasan yang menarik dari produk tersebut. Kemasan merupakan suatu strategi produk untuk menarik konsumen. Bentuk, warna, tulisan, desain sangat diperlukan untuk membuat kemasan yang menarik. Pengemasan telang di RW 11 memperhatikan kaidah-kaidah tersebut. Desain dibuat semenarik mungkin, tetap mempertimbangkan biaya serta keawetan produk.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Tarumanagara yang telah memberikan dana untuk program PKM ini.

REFERENSI

- Ana, Z., & Bertha, K. L. (2012). Ekstraksi dan analisis zat warna biru (anthosianin) dari bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai pewarna alami. *Jurnal Teknologi Kimia dan Industri*, 1(1), 356-365
- Basu Swastha, 1999, *Manajemen Pemasaran Modern*, Edisi Ketiga Yogyakarta, Liberty
- Cahyaningsih, E., Yuda, P. E. S. K., & Santoso, P. (2019). Skrining Fitokimia Dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Dengan Metode Spektrofotometri Uv-Vis. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 5(1), 51-57

- Kotler, Philip, 2003. *Manajemen Pemasaran*, Edisi sebelas. Jakarta : PT. Indeks
- Kusrini, E., & Tristantini, D. (2017). Uji aktivitas ekstrak bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) sebagai agen anti-katarak. *Jurnal Jamu Indonesia*, 2(1), 30-36.
- Marpaung, A., M., 2010, Tinjauan Manfaat Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L.) Bagi Kesehatan Manusia, *Journal Functional Food & Nutraceutical*, 2020:1(2), pp.47-69
- Pratimasari, D., & Lindawati, N. Y. (2018). Optimasi Zat Warna Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Sebagai Pewarna Alami Pada Sirup Parasetamol. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 4(2), 89-97.
- Cenadi, C. S. (2000). Peranan desain kemasan dalam dunia pemasaran, *Nirmana* Vol 2 no 1, Januari hal. 92-103
- Wirya, Iwan (1999), *Kemasan yang Menjual*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. h. ix